

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam materi kegiatan ekonomi merupakan hal yang penting dalam pendidikan. IPS adalah mata pelajaran yang membahas tentang hubungan manusia dengan lingkungannya, termasuk di dalamnya aspek sosial, ekonomi, dan politik. Salah satu komponen utama dalam IPS adalah kegiatan ekonomi, yang melibatkan produksi, distribusi, dan konsumsi barang jasa dalam masyarakat.²

Pembelajaran IPS yang efektif harus mampu menghubungkan teori dengan realitas yang terjadi di sekitar kita. pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar menjadi penting karena memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep ekonomi dalam konteks yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.³ Potensi lokal mencakup beragam aspek, seperti sumber daya alam, kebudayaan, kerajinan lokal, industri kreatif, pariwisata, dan sektor usaha kecil dan menengah. Dalam konteks kegiatan ekonomi, potensi lokal dapat dimanfaatkan untuk mempelajari berbagai konsep ekonomi, seperti produksi, distribusi, pasar,

² Suyanto.B, *Pendidikan Ips Membangun Karakter* (Bandung Pustaka Pelajar, 2018).hal. 34

³ I. G. N. A . Agung, *Pendidikan IPS Dalam Perspektif Multidisipliner* (Bandung.CV. Andi Offset, 2016).hal.6

harga, keterkaitan antar sektor, dan peran pemerintah dalam mengatur ekonomi.⁴

Pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar IPS memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Pertama, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana konsep-konsep ekonomi diterapkan dalam kehidupan nyata. Mereka dapat mengamati proses produksi dari dekat, berinteraksi dengan para pelaku ekonomi lokal, dan memahami bagaimana kegiatan ekonomi berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Kedua, pemanfaatan potensi lokal dapat mengembangkan rasa cinta dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar mereka. Dengan mempelajari potensi lokal, siswa dapat menyadari pentingnya pelestarian sumber daya alam, pelestarian budaya, dan pengembangan sektor ekonomi yang berkelanjutan. Ketiga, pemanfaatan potensi lokal juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan kehidupan mereka, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam proses pembelajaran.⁵ Mereka dapat melihat nilai dan manfaat langsung dari pengetahuan yang mereka peroleh, yang akan mendorong mereka untuk lebih berpartisipasi dan berpikir kritis.

Dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai pemanfaatan potensi lokal Desa Tritunggal sebagai sumber belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi. Desa Tritunggal memiliki keunggulan dalam industri

⁴ E. H., & Suryati, "Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa.," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPS*, 3(2) (2018): 193.

⁵ Z. Arifin, "Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar IPS.," *Rnal Pendidikan IPS*, 4(1) (2019): 56.

tekstil konveksi, yang telah menjadi komoditas terbesar di desa tersebut. Potensi lokal ini dapat digunakan sebagai objek pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami proses industri tekstil dan konsep-konsep ekonomi yang terkait. Selain itu, akan dibahas pula metode dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan potensi lokal ke dalam pembelajaran IPS *outdoor study*, mengamati proses kegiatan ekonomi yang ada di sentra industri, wawancara, dan analisis data terkait potensi lokal.

Potensi lokal Menurut Endah, dalam penelitiannya yang berjudul menggali potensi lokal Desa menyatakan potensi lokal adalah suatu kemampuan yang di miliki suatu Desa dan memungkinkan untuk di kembangkan dalam rangka mengembangkan kesejahteraan masyarakat, jadi potensi lokal desa merupakan keunggulan yang di miliki desa tersebut.⁶ dari penelitian itu mendasari peneliti memilih potensi lokal sebagai topik penelitian, di bandingkan dengan penelitian yang di lakukan Endah dengan penelitian yang di lakukan peneliti terdapat kesamaan dalam mengangkat keunggulan atau potensi yang ada di suatu desa tersebut. Desa Tritunggal termasuk ke dalam Desa yang memiliki potensi dari sektor ekonomi. Sektor ekonomi yang menjadi keunggulan Desa Tritunggal adalah industri tekstil yang bergerak di bidang konveksi.

Desa Tritunggal memiliki keunggulan dalam industri tekstil,yang di mulai pada tahun 1975 Pada awalnya industri konveksi ini hanyalah usaha rumahan yang di miliki oleh satu dua orang pelaku usaha itu sendiri. Namun,

⁶ Endah ,*Pemberdayaan Masyarakat Mengali Potensi Lokal Desa*, Jurnal Moderat. Vol 6 Februari 2020

seiring berjalanya waktu, usaha tersebut di tiru oleh kompetitor lain. Yang awalnya bekerja sebagai karyawan usaha konveksi tersebut dan kemudian membuka usaha konveksi sendiri. Usaha tekstil ini termasuk ke dalam potensi unggulan desa karena telah menjadi komoditas terbesar di desa Tritunggal, dengan sebagian penduduk di desa tersebut memiliki usaha konveksi.

Lokasi sentra industri konveksi Desa Tritunggal ini masuk ke dalam Kecamatan Babat yang terkenal dengan kota wingko akan tetapi bukan semua penduduk di kecamatan ini memiliki usaha wingko atau olahan beras ketan, selain industri konveksi, Desa Tritunggal juga memiliki sektor lain dalam bidang ekonomi, seperti pertanian dan peternakan. Meskipun sentra industri konveksi banyak terdapat di Dusun Beton, tetapi Dusun Tesan dan Dusun Grogol juga terdapat warga yang memiliki usaha industri tekstil atau konveksi. Pada saat sebelum memasuki desa ini maka akan berjumpa dengan Papan reklame atau Baliho yang bertuliskan “Selamat Datang Di Sentra Industri Tekstil Desa Tritunggal” dan di setiap rumah warga di desa Tritunggal akan nampak dropbok berbentuk baju di setiap rumah usaha yang di miliki warganya. Hal ini menunjukkan diversifikasi potensi lokal dalam bidang ekonomi di Desa Tritunggal.

Desa Tritunggal Dengan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pengusaha/pengrajin industri konveksi dan menjadi kiblat atau percontohan UMKM yang ada di Kabupaten Lamongan. Profesi yang di geluti ini merupakan profesi utama atau pekerjaan utama. Bukan pekerjaan

sampingan industri konveksi ini telah menjadi pekerjaan tetap masyarakat Desa Tritunggal akan tetapi di desa ini bukan hanya bergelut di industri konveksi saja. Akan tetapi juga terdapat pekerjaan masyarakat lainnya seperti pertanian dan perternakan walaupun sebagian besar sentra industri kebanyakan berada di dusun beton akan tetapi dusun Tesan dan dusun Grogol juga ada warganya yang memiliki usaha industri tekstil, karena konveksi merupakan sektor yang menjadi unggulan, termuat dalam tabel kependudukan dalam bidang usaha.

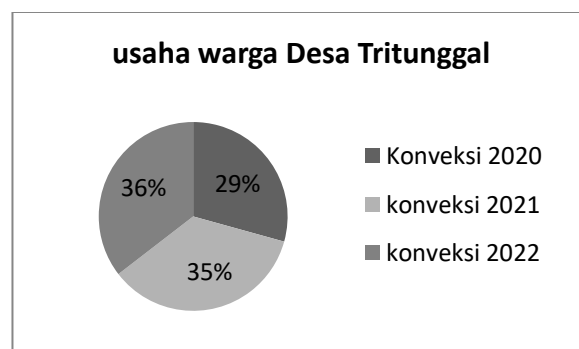
Tabel 1.1 Data usaha masyarakat Desa Tritunggal

No	Sektor	Jumlah
1	Konveksi 2020	45
2	konveksi 2021	55
3	konveksi 2022	66
Total		166

Sumber : POSDES Desa Tritunggal 2021

Dari pemaparan tersebut dalam bidang usaha konveksi terdapat 166 usaha, sesuai dengan presentase masyarakat yang bergerak di bidang UMKM sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Data Usaha Masyarakat Desa Tritunggal



Sumber : presentase POSEDES Tritunggal

Dari data di atas menunjuk dari tabel bahwa Potensi lokal industri konveksi tekstil yang paling menonjol merupakan usaha yang bergerak di bidang industri Konveksi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dengan jumlah 166 pemilik usaha yakni 36 % merupakan pada tahun 2022 setelah meredahnya pandemi covid-19. Dari situ membuat desa tersebut menjadi perekonomiannya tumbuh pesat dan mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang tidak sedikit. Di lihat dari lingkup pendidikan sangat membantu untuk di jadikan sebagai sumber pembelajaran IPS.

Dalam pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi , pemanfaatan potensi lokal Desa Tritunggal dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dan berbasis masalah. Siswa dapat terlibat dalam kegiatan penelitian *outdoor study*, dengan melakukan wawancara kepada pemilik usaha konveksi tersebut, dan analisis data terkait potensi lokal. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami secara mendalam bagaimana kegiatan ekonomi, seperti produksi, distribusi, dan pasar, dilakukan dalam konteks potensi lokal Desa Tritunggal.

Memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar ke dalam sebuah pembelajaran sangatlah memudahkan karena baik sumber belajar dari media cetak maupun non-cetak. sumber belajar juga dapat ditemukan di sekitar kita dengan memanfaatkan kondisi sekitar, seperti lingkungan di Desa Tritunggal, misalnya, terdapat potensi unik berupa industri konveksi yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran terkhusus dalam

pembelajaran IPS. Penelitian menunjukkan bahwa sumber belajar dengan memanfaatkan potensi lokal termasuk berbasis Lingkungan.

Pemafaatan potensi lokal Desa Tritunggal sebagai sumber belajar dalam pada materi kegiatan ekonomi dilakukan dengan menggunakan kategori sumber belajar yaitu sumber belajar berupa lingkungan, yang seperti Tempat usaha, Masyarakat Desa/Kota, Lingkungan tempat tinggal. Dalam penelitian potensi lokal dimanfaatkan sebagai sumber belajar dengan melakukan observasi lapangan atau kunjungan ke pelaku usaha Tekstil Konveksi untuk melakukan observasi wawancara kepada pelaku usaha Konveksi dan mengamati proses produksi hingga konsumen atau konsumsi yang sesuai dengan K.D 3.3 dan 4.3 tentang kegiatan ekonomi. hasil temuan tersebut kemudian dipresentasikan kepada teman-teman atau kelompok lain. Pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar dalam IPS penting karena tidak hanya mempelajari teori dari buku, tetapi juga memanfaatkan lingkungan sekitar dan potensi lokal.

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang fenomena yang terdapat di sekitar kita sebagai makhluk sosial, dengan fokus pada interaksi manusia dalam masyarakat.⁷ Namun, seringkali pembelajaran IPS dianggap membosankan dan monoton, karena terbatas pada menghafal fakta-fakta, definisi, atau pernyataan ahli. Akan tetapi, dengan memanfaatkan potensi lokal, pendidikan IPS memiliki keunggulan yang signifikan dalam membuat pembelajaran menjadi lebih berkesan dan menyenangkan.

⁷ Asep Eri Ridhwan, *Pendidikan IPS Dalam Mmbentuk SDM beradap*, JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 1, Edisi Juni 2014 hal.2

Salah satu keunggulan utama IPS dengan pemanfaatan potensi lokal adalah kemampuannya untuk menghubungkan siswa dengan realitas sosial, budaya, dan ekonomi di sekitar mereka. Dengan memasukkan isu-isu sosial masyarakat lokal sebagai bahan pembelajaran, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh komunitas mereka sendiri. Hal ini membantu siswa melihat relevansi dan signifikansi materi IPS dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pemanfaatan potensi lokal, pembelajaran IPS juga dapat melibatkan siswa dalam proyek-proyek nyata yang terkait dengan masalah sosial di masyarakat lokal. Siswa dapat melakukan penelitian, mengumpulkan data, dan menganalisis isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar tentang konsep-konsep teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata. Hal ini memberikan pengalaman langsung yang membangun keterampilan pemecahan masalah, analisis kritis, dan kerjasama tim.

Selain itu, pemanfaatan potensi lokal dalam pembelajaran IPS memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai kekayaan budaya, sejarah, dan warisan lokal. Mereka dapat mempelajari tentang tradisi, kepercayaan, dan praktik yang melekat dalam masyarakat mereka. Dalam proses ini, siswa dapat mengembangkan rasa kebanggaan terhadap identitas lokal mereka dan menghargai keragaman budaya yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, pendidikan IPS memanfaatkan potensi lokal memiliki keunggulan dalam menciptakan pembelajaran yang berkesan dan

menyenangkan. Melalui keterlibatan siswa dalam isu-isu sosial masyarakat lokal, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan yang relevan, dan rasa memiliki terhadap komunitas mereka. IPS tidak lagi terbatas pada menghafal fakta-fakta, tetapi menjadi sebuah mata pelajaran yang menghidupkan materi pembelajaran dan merangkul peran siswa dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Masyarakat tidak terlepas dari nilai-nilai tradisi dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Kegigihan masyarakat dalam menjaga tradisi tersebut menjadikan kegiatan ekonomi, seperti industri konveksi, berlangsung lama dan terjaga. Hal ini bermanfaat sebagai objek pembelajaran. Seperti Pada penelitian yang telah di lakukan oleh Husain dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran IPS Melalui Pemanfaatan Wilayah di Pesisir” tentang pemanfaatan wilayah di pesisir sebagai sumber belajar IPS di tingkat SMP, menunjukkan relevansi pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber pembelajaran.⁸ Namun, penelitian di Desa Tritunggal fokus pada kegiatan ekonomi industri lokal. Pemanfaatan potensi lokal tersebut unik dalam penelitian ini, dengan memanfaatkan studi atau kunjungan ke industri tekstil konveksi sebagai sumber belajar yang lebih difokuskan pada kegiatan ekonomi sesuai dengan KD 3.3 dan 4.3. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang proses industri tekstil dan materi kegiatan ekonomi.

⁸ Husein, *Pebelajaran IPS Melalui Pemanfaatan Potensi Wilayah di Pesisir*, Jurnal Pendidikan Tambusani Vol 6 No tahun 2022

Pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial akan lebih baik jika tidak hanya berfokus pada materi di dalam kelas, tetapi juga mengintegrasikan potensi lokal yang sesuai dengan keadaan sekitar, seperti yang ada di Desa tersebut. Pemanfaatan potensi lokal berupa sentra industri sebagai sumber belajar bukan hanya didasarkan pada prinsip pengembangan kurikulum, tetapi juga mencakup prinsip pelaksanaan kurikulum yang mengizinkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber media belajar, termasuk potensi lokal seperti sentra industri konveksi tekstil di Desa Tritunggal.

Prinsip pelaksanaan kurikulum menekankan pentingnya memanfaatkan kondisi alam, sosial, budaya, dan kekayaan daerah untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan yang menyeluruh. Pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar akan membuat pembelajaran IPS menjadi lebih beragam dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran IPS tidak hanya terbatas pada materi di buku, tetapi juga menggali potensi desa dalam pembelajaran. Pendekatan ini dapat menarik minat peserta didik dalam belajar ilmu pengetahuan sosial. Pemanfaatan potensi lokal Desa Tritunggal, terutama dalam materi kegiatan ekonomi KD 3.3 dan 4.3, akan memperkaya pembelajaran IPS dengan konsep interaksi antar ruang yang menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran. Berdasarkan uraian di atas, Maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Potensi Lokal Desa TRITUGGAL Sebagai**

Penunjang Sumber Belajar IPS Kelas VII MTS MA'arif 23 Infarul Ghoy Lamongan”

B. Fokus Penelitian

Yang Berdasarkan konteks penelitian yang sudah di jelaskan, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi Desa Tritunggal yang di gunakan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPS kelas VII materi kegiatan ekonomi ?
2. Bagaimana cara pemanfaatan potensi lokal Desa Tritunggal sebagai penunjang sumber belajar dalam mata pelajaran IPS kelas VII materi kegiatan ekonomi ?
3. Bagaimana proses pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi kelas VII dengan pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar di MTs Ma'arif 23 Infarul Ghoy Desa Tritunggal Kabupaten Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini jika di tinjau dari konteks penelitian dan fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan potensi oleh Desa Tritunggal yang di gunakan sebagai sumber belajar IPS materi kegiatan ekonomi di Mts Ma'arif 23 Infarul Ghoy Tritunggal Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di Mts Ma'arif 23 Infarul Ghoy Tritunggal Lamongan.

3. Untuk mendeskripsikan Pemanfaatan potensi lokal yang terdapat di Desa Tritunggal sebagai penunjang sumber IPS di Mts Ma'arif 23 Infarul Ghoy Tritunggal Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasana ilmah di bidang sosial terutama tentang penggunaan potensi lokal yang ada di masyarakat desa Tritunggal sebagai sumber belajar IPS pada siswa sekolah. Penggunaan potensi desa sebagai sumber belajar supaya tetap terjaga, baik itu untuk peserta didik, orang tua, maupun guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk menghimbau para peserta didik dan orang tua serta pendidik untuk menanamkan pembelajaran yang beragam adanya sebuah penemuan baru di pastikan selalu ada perubahan demi keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan aman dan menimalisir hal-hal yang tidak di inginkan akibat perkembangan teknologi dan informasi.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat di gunakan tenaga pendidik sebagai acuan untuk pendidik supaya bertindak cemat dan kreatif dalam memberi pembelajaran kepada para siswa. Serta selalau meningkatkan peran komunikasi Yang mana di dalam pembelajaran supaya tidak monoton.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang bahan pengembangan perancang peneliti dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan penafsiran pada penelitian ini, peneliti memberikan definisi secara garis besar istilah-istilah yang ada pada judul penelitian tersebut Diantaranya:

1. Secara konseptual

a. Pemanfaatan Potensi lokal

Potensi lokal merupakan keunggulan yang terdapat di daerah tersebut. Potensi lokal adalah gambaran tentang kearifan atau tradisi masyarakat dalam potensi lokal yakni sumber daya alam dan sosial secara bijaksana untuk jaminan keseimbangan lingkungan hidupnya. Potensi lokal merupakan potensi sumber daya spesifik yang dimiliki suatu daerah. Potensi lokal dapat dimanfaatkan guna untuk mendukung desentralisasi pendidikan. Potensi lokal tidak lepas dari budaya lokal

bukan hanya saja yang berhubungan dengan seni dan budaya, namun merupakan segala hal yang berhubungan dengan keyakinan, produktifitas, pekerjaan, makanan pokok kreativitas, nilai dan norma⁹

b. Sumber belajar

Sumber belajar merupakan bahan yang di pakai dalam perangkat ajar. Baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat di gunakan proses pembelajaran sumber adalah bahan atau materi yang di gunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan megandung hal-hal baru bagi siswa. sedangkan belajar merupakan usaha sadar dan di lakukan secara terencana sisematis, dengan kata lain sumber belajar merupakan satu komposisi dalam kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan dan kemampuan siapa, serta keyakinan emosi dan perasaan. Dengan demikian sumber belajar dapat memberikan sebuah pengalaman belajar tanpa adanya sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik.¹⁰

C. Desa Tritunggal

Desa Tritunggal merupakan desa yang berada di kecamatan Babat, kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur Desa ini merupakan Desa yang masuk ke dalam lingkungan wilayah industri karena desa ini dekat dengan pabrik. Dan jalan raya provinsi.

⁹ Siti Sarah Maryono *Keefektifan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Dalam Pembelajaran Fisika SMA Dalam Meningkatkan Living Values siswa* ,Jurnal Pendidikan Sains volume 02 nomor 01 Maret 2014 hal 36

¹⁰ B.P SITEPU, *Pegembangan Sumber Belajar* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

Desa Tritunggal merupakan gabungan dari 3 dusun yakni Dusun Tesan, Dusun Beton dan Dusun Grogol dan letak pemerintahan Desa Tritunggal terdapat di Dusun Beton. Desa ini memiliki potensi desa berupa keunggulan di bidang ekonomi yang menjadi daya tarik tersendiri terkhusus yang paling terkenal merupakan usaha warganya yang bergerak di tekstil, memiliki jumlah terbanyak warganya yang bergelut di bidang tekstil konveksi yang kebanyakan di Dusun Beton, akan tetapi tidak menuntut kemungkinan walapun industri tekstil paling banyak terdapat di Dusun Beton warga di Dusun Tesan dan Dusun Grogol juga terdapat warga yang bergerak di bidang konveksi atau tekstil.¹¹

2. Secara Operasional

Penelitian dengan judul “Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Penunjang Sumber Belajar IPS Kelas VII Mts Ma’arif 23 Infarul Ghoy dengan maksud untuk mengungkapkan potensi lokal yang ada pada masyarakat Desa Tritunggal sehingga tidak hanya memiliki nilai sosial saja akan tetapi bisa juga di terapkan potensi lokal yang dimiliki daerah tersebut.

F. Sistematika pembahasan

Pembahasan sistematis dalam proposal penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian awal dan isi termasuk di awal halaman yaitu halaman sampul, halaman pengesahan dan daftar isi.

Bagian inti terdiri dari 2 bagian, yaitu

¹¹ Wawancara dengan Kepala Desa Tanggal 28 desember 2022

1. Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, daftar isi,
2. Bagian Utama (Inti), terdiri dari enam bab yang terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:
 - a. BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, identifikasi dan batasan masalah, fokus penelitian. tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
 - b. BAB II : Kajian Pustaka, yang terdiri dari implemantasi, potensi lokal, pembelajaran ips, sumber belajar , penelitian terdahulu.
 - c. BAB III : Metode Penelitian, yang berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap – tahap penelitian.
 - d. BAB IV : Hasil Penelitian, yang berisi deskripsi data dan paparan wawancara
 - e. BAB V : Pembahasan, yang membahas tentang hasil penelitian
 - f. BAB VI : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran